

BEDAH CERITA RAKYAT: STORYTELLING SEBAGAI MEDIA PENGUATAN LITERASI DAN DAKWAH DALAM PROGRAM #STORYTELLING5HOURS

Fakhrudin

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Abstract. *Public interest in classical literacy activities such as listening to and narrating folklore has been declining amid the rapid flow of digital information, even though folklore contains moral values, local wisdom, and da'wah messages that remain relevant to preserve. This community service activity aims to describe the implementation of the folklore storytelling program "Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional" (#StoryTelling5Hours) organized in collaboration with Earlando Forum (EF), and to examine its contribution to strengthening national literacy and communication practice for the Islamic Broadcasting and Communication (KPI) study program. The activity used a descriptive qualitative approach through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The program was held online via Zoom Meeting on Saturday, 20 July 2024, for five hours, featuring a resource person who narrated Nusantara folklore, including the legend of Rawa Pening, followed by interactive discussion. The results show that the activity was successfully implemented according to the planned schedule and theme, reached 217 views of the recorded material, strengthened collaboration between the KPI study program and an external literacy community, and provided participants with insight into local wisdom values as a medium of communication and da'wah. Internet connectivity constraints and the long duration of the session were addressed through ice-breaking sessions and the provision of recorded access. The activity is recommended to be sustained with a wider audience, including schools and communities.*

Keywords: *folklore; storytelling; literacy; da'wah communication; community service*

Abstrak. *Minat masyarakat terhadap kegiatan literasi klasik seperti mendengarkan dan menuturkan cerita rakyat cenderung menurun di tengah derasnya arus informasi digital, padahal cerita rakyat menyimpan nilai-nilai moral, kearifan lokal, dan pesan dakwah yang relevan untuk terus diwariskan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bertutur cerita rakyat "Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional" (#StoryTelling5Hours) yang diselenggarakan bekerja sama dengan Earlando Forum (EF), serta mengkaji kontribusinya terhadap penguatan literasi nasional dan*

praktik komunikasi bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada Sabtu, 20 Juli 2024, selama lima jam, menghadirkan narasumber yang menuturkan cerita rakyat Nusantara, termasuk legenda Rawa Pening, dilanjutkan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program terlaksana sesuai jadwal dan tema yang ditetapkan, materi tuturan diakses sebanyak 217 kali, terjalin kolaborasi antara Program Studi KPI dengan komunitas literasi eksternal, serta peserta memperoleh wawasan mengenai nilai kearifan lokal sebagai media komunikasi dan dakwah. Kendala keterbatasan koneksi internet dan durasi kegiatan yang panjang diatasi melalui sesi ice breaking dan penyediaan rekaman kegiatan. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan sasaran yang lebih luas, termasuk sekolah dan komunitas.

Kata Kunci: *cerita rakyat; storytelling; literasi; komunikasi dakwah; pengabdian masyarakat*

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berkomunikasi masyarakat, khususnya generasi muda. Di tengah derasnya arus informasi digital, minat masyarakat terhadap kegiatan literasi klasik seperti mendengarkan dan menuturkan cerita rakyat cenderung menurun, padahal cerita rakyat menyimpan nilai-nilai moral, kearifan lokal, dan pesan dakwah yang relevan untuk terus diwariskan.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan penyampaian pesan, termasuk melalui seni bertutur (storytelling). Berangkat dari kesadaran tersebut, tim pelaksana berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional” dengan program #StoryTelling5Hours yang diselenggarakan oleh Earlando Forum (EF), mengusung tema “Bercerita Meningkatkan Imajinasi & Daya Ingat”. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada hari Sabtu, 20 Juli 2024, pukul 19.00–24.00 WIB melalui platform Zoom Meeting, dengan menghadirkan

narasumber yang membawakan tuturan cerita rakyat sebagai sarana edukasi dan hiburan bagi peserta dari berbagai kalangan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang menjadi fokus kegiatan ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan kegiatan storytelling cerita rakyat dalam mendukung gerakan literasi nasional; 2) bagaimana kontribusi dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam kegiatan bedah cerita rakyat tersebut; dan 3) sejauh mana kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan imajinasi, daya ingat, dan kecintaan masyarakat terhadap budaya lokal melalui pendekatan komunikasi dan dakwah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung gerakan literasi nasional melalui kegiatan bertutur cerita rakyat (storytelling), memberikan pengalaman praktik komunikasi publik dan penyiaran bagi dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, melestarikan dan menyebarluaskan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat Nusantara, serta meningkatkan imajinasi, daya ingat, dan minat literasi masyarakat, khususnya generasi muda.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi dosen, kegiatan ini menambah pengalaman praktik lapangan dalam bidang komunikasi, penyiaran, dan dakwah melalui media bertutur. Bagi masyarakat/peserta, kegiatan ini memberikan hiburan sekaligus edukasi literasi dan nilai moral dari cerita rakyat. Adapun bagi program studi, kegiatan ini memperkuat jejaring kerja sama pengabdian masyarakat dengan komunitas literasi eksternal, dalam hal ini Earlando Forum.

Tinjauan Pustaka

Cerita Rakyat dan Literasi

Cerita rakyat adalah bentuk sastra lisan yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat, memuat nilai-nilai budaya, moral, dan kearifan lokal (Danandjaja, 2007). Dalam konteks literasi, kegiatan mendengarkan dan menuturkan cerita rakyat terbukti dapat

meningkatkan kemampuan imajinasi, daya ingat, serta keterampilan berbahasa, khususnya pada anak-anak dan remaja.

Storytelling sebagai Media Komunikasi dan Dakwah

Storytelling atau seni bertutur merupakan salah satu teknik komunikasi persuasif yang efektif untuk menyampaikan pesan, termasuk pesan-pesan dakwah dan pendidikan karakter. Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, storytelling dapat menjadi sarana dakwah bi al-lisan yang mengedepankan kearifan lokal sebagai pintu masuk penyampaian nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menarik (Aziz, 2019). Pendekatan ini juga sejalan dengan gagasan bahwa storytelling dapat digunakan untuk membangun karakter melalui penanaman nilai secara naratif (Miller, 2013).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan storytelling cerita rakyat berdasarkan dokumentasi, observasi partisipatif, dan refleksi tim pelaksana selama kegiatan berlangsung. Kegiatan bernama “Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional” dengan program #StoryTelling5Hours ini diselenggarakan oleh Earlando Forum (EF) dengan koordinator kegiatan Ibu Yuli Anita, dan diikuti oleh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai peserta sekaligus kontributor. Narasumber utama yang membawakan sesi bertutur cerita rakyat adalah Bapak Fakhrudin. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024, pukul 19.00–24.00 WIB, secara daring melalui platform Zoom Meeting dengan tautan bit.ly/BedahCeritaRakyat.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, khususnya pegiat literasi, mahasiswa, dan komunitas storytelling yang tergabung dalam jaringan Earlando Forum, dengan keterlibatan dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut.

- Tahap Persiapan: koordinasi dengan pihak penyelenggara (Earlando Forum), registrasi peserta, dan sosialisasi tautan Zoom kepada mahasiswa dan masyarakat sasaran.
- Tahap Pelaksanaan: mengikuti sesi bedah dan tuturan cerita rakyat secara daring, salah satunya penuturan legenda “Rawa Pening”, dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif.
- Tahap Evaluasi: dokumentasi kegiatan, penyusunan laporan, serta refleksi capaian dan kendala pelaksanaan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan “Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional” berlangsung selama lima jam secara daring melalui Zoom Meeting sesuai jadwal yang ditentukan. Acara diisi dengan sesi storytelling oleh narasumber Bapak Fakhrudin yang membawakan beberapa cerita rakyat Nusantara, termasuk legenda “Rawa Pening”, dengan gaya penuturan yang interaktif dan menghibur. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, materi tuturan cerita rakyat ini telah diakses/ditonton sebanyak 217 kali pada platform dokumentasi digital, menunjukkan adanya minat dan jangkauan yang cukup baik dari kegiatan ini.

Beberapa capaian utama dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- Terlaksananya kegiatan bedah cerita rakyat sesuai dengan rencana waktu dan tema yang ditetapkan.
- Terjalinnnya kolaborasi antara Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan komunitas literasi eksternal (Earlando Forum).
- Meningkatnya wawasan peserta mengenai nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat sebagai media komunikasi dan dakwah.
- Diperolehnya pengalaman praktik langsung bagi tim pelaksana dalam bidang komunikasi publik dan penyiaran berbasis daring.

Hasil ini memperkuat kajian pada bagian tinjauan pustaka bahwa storytelling cerita rakyat efektif sebagai media literasi sekaligus media dakwah bi al-lisan, karena mampu menghadirkan nilai kearifan lokal secara kontekstual dan menarik bagi peserta lintas kalangan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan koneksi internet pada sebagian peserta dan durasi kegiatan yang cukup panjang (lima jam) sehingga memerlukan strategi menjaga antusiasme peserta. Solusi yang dilakukan adalah penyediaan sesi jeda (ice breaking) serta pemanfaatan rekaman kegiatan agar dapat diakses ulang oleh peserta yang mengalami kendala teknis.



Gambar 1. Poster Publikasi Kegiatan “Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional”

Sumber: Dokumentasi kegiatan Earlando Forum (@earlandoforum), 2024.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional” telah terlaksana dengan baik sebagai bentuk kontribusi

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mendukung gerakan literasi nasional melalui pendekatan storytelling. Kegiatan ini berhasil menghadirkan sarana edukasi, hiburan, dan pelestarian nilai kearifan lokal, sekaligus memberikan pengalaman praktik komunikasi bagi tim pelaksana, sehingga menjawab rumusan masalah dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan sasaran yang lebih luas, termasuk pelibatan komunitas dan sekolah, disertai evaluasi yang lebih mendalam terhadap dampak kegiatan literasi terhadap peningkatan imajinasi dan daya ingat peserta secara terukur. Kerja sama dengan komunitas literasi eksternal seperti Earlando Forum juga perlu terus dijalin dan diperluas pada program pengabdian masyarakat berikutnya.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. A. (2019). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danandjaja, J. (2007). Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain. Jakarta: Grafiti.
- Earlando Forum. (2024). Dokumentasi kegiatan Bedah Cerita Rakyat: Parade Literasi Nasional [@earlandoforum]. Instagram.
- Miller, S. (2013). Storytelling untuk Membangun Karakter Anak.